

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pesan moral dalam Kumpulan Cerpen "*Teh dan Pengkhianat*" karya Iksaka Banu serta menilai relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMP Swasta Daya Cipta Medan. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif teks cerpen dianalisis dengan pendekatan struktural dan sosiologi sastra. Selanjutnya, menganalisis relevansi cerpen *Teh dan Pengkhianat* dilakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang berorientasi pada kebutuhan bahan ajar dalam kurikulum. Penelitian ini menemukan bahwa Kumpulan Cerpen *Teh dan Pengkhianat* mengandung pesan moral kuat seperti kejujuran, keberanian melawan ketidakadilan, empati, keadilan sosial, dan tanggung jawab, yang tercermin dalam konflik tokoh di masa kolonial Belanda. Berdasarkan wawancara guru Bahasa Indonesia, cerpen ini sangat cocok sebagai bahan ajar karena bahasa yang komunikatif, isi yang relevan dengan dilema moral remaja, dan dukungan terhadap pendidikan karakter seperti integritas, empati, serta sikap kritis sesuai Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan temuan tersebut kumpulan cerpen ini efektif untuk meningkatkan literasi dan membentuk karakter siswa SMP.

Kata kunci : pesan moral, Cerpen *Teh dan Pengkhianat*, pendidikan karakter, bahan ajar SMP

ABSTRACT

This research analyzes the moral messages in the short story collection "*Tea and the Traitor*" by Iksaka Banu and assesses its relevance as teaching material for literature in Daya Cipta Private Junior High School Medan. Using a descriptive qualitative method, the short story text is analyzed with a structural and literary sociology approach. Furthermore, the relevance of the short story *Tea and the Traitor* is analyzed through interviews with Indonesian language teachers focused on the needs of teaching materials in the curriculum. This research finds that the short story collection *Tea and the Traitor* contains strong moral messages such as honesty, courage against injustice, empathy, social justice, and responsibility, which are reflected in the conflicts of the characters during the Dutch colonial period. Based on interviews with Indonesian language teachers, this short story is very suitable as teaching material due to its communicative language, content that is relevant to the moral dilemmas of adolescents, and support for character education such as integrity, empathy, and critical attitudes in accordance with the Pancasila Student Profile. Based on

these findings, this short story collection is effective in enhancing literacy and shaping the character of junior high school students.

Keywords: moral messages, The Short Story *Tea and the Traitor*, character education, junior high school teaching